



**UPAYA ORANG TUA BROKEN HOME
DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN REMAJA
DI DESA PERKEBUNAN AIR BATU I/II
KECAMATAN AIR BATU
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

**TRI SUCI SYAFRIANI HARAHAP
NIM. 18 302 00053**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA ORANG TUA BROKEN HOME
DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN REMAJA
DI DESA PERKEBUNAN AIR BATU I/II
KECAMATAN AIR BATU
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

**TRI SUCI SYAFRIANI HARAHAP
NIM. 18 302 00053**



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA ORANG TUA *BROKEN HOME*
DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN REMAJA
DI DESA PERKEBUNAN AIR BATU I/II
KECAMATAN AIR BATU
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

**TRI SUCI SYAFRIANI HARAHAP
NIM. 18 302 00053**

PEMBIMBING I

**Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003**

PEMBIMBING II

**Maslina Daulay, M.A.
NIP.197605102003122003**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id.

Hal : Skripsi
an. **Tri Suci Syafriani Harahap**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padang Sidempuan, 4 April 2023
Kepada Yth:
Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padang Sidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Tri Suci Syafriani Harahap** yang berjudul: "**Upaya Orang Tua Broken Home Dalam Membina Kepribadian Remaja Di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A.
NIP.197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

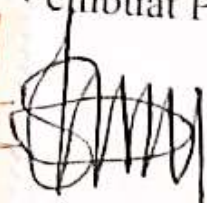
Nama : Tri Suci Syafriani Harahap
NIM : 1830200053
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua *Broken Home* Dalam Membina Kepribadian Remaja Di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2023
Pembuat Pernyataan




Tri Suci Syafriani Harahap
NIM 1830200053

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tri Suci Syafriani Harahap
NIM : 1830200053
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Orang Tua *Broken Home* Dalam Membina Kepribadian Remaja Di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal April 2023

Yang menyatakan,



(Handwritten signature)

Tri Suci Syafriani Harahap
NIM 1830200053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
JUDUL SKRIPSI

: Tri Suci Syafriani Harahap
: 1830200053
: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
: Upaya Orang Tua *Broken Home* Dalam Membina
Kepribadian Remaja Di Desa Perkebunan Air Batu I/II
Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

Ketua,



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003

Sekretaris,



Dr. Fauzi Rizal, S.Ag, M.A
NIP 197305021999031003

Anggota




Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003



Dr. Fauzi Rizal, S.Ag, M.A
NIP 197305021999031003



Risdawan Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001



Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,20 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 357/Un.28/F.6a/PP.00.9/04/2023

Triptis Berjudul : UPAYA ORANG TUA *BROKEN HOME* DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA PERKEBUNAN AIR BATU
I/II KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN ASAHAN
ditulis Oleh : TRI SUCI SYAFRIANI HARAHAP
IM : 1830200053
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 14 April 2023

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : Tri Suci Syafriani Harahap

NIM 1830200053

**JUDUL : Upaya Orang Tua *Broken Home* Dalam Membina
Kepribadian Remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II
Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan**

TAHUN : 2023

Perceraian orang tua di Desa Perkebunan Air Batu I/II akan berdampak pada perkembangan dan kepribadian remaja. Orang tua yang bercerai ini akan terfokus dengan kehidupan untuk memberikan nafkah kepada keluarganya sehingga kurangnya pembinaan terhadap remaja. Maka remaja akan merasakan suatu perubahan yang terjadi di dalam keluarganya secara terus menerus yang menurutnya tidak baik dan tidak mampu untuk dipahaminya sehingga terjadi kepribadian yang tidak baik seperti pemarah, pesimis, tidak menghargai orang lain dan sebagainya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kepribadian remaja yang menjadi korban dari keluarga *broken home*, dan untuk mengungkapkan upaya orang tua *broken home* dalam membina kepribadian remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dilapangan secara murni dan sumber data terdiri dari sumber data primer ayah 5 orang, ibu 7 orang, dan remaja 7 orang dan sumber data sekunder kepala dusun 3 orang dan masyarakat 7 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian remaja terdiri dari *introvert* dan *ekstrovert*. *Introvert* adalah orang yang lebih senang menghabiskan waktu sendiri atau dengan teman yang mereka rasa dekat, terdapat kepribadian *Introvert* yang negatif seperti selalu berdiam diri, putus asa, dan tidak mau bersosialisasi sementara *ekstrovert* adalah orang yang aktif dan terbuka, namun kepribadian *ekstrovert* ada yang negatif seperti emosional berlebihan, dan tidak menghargai orang lain baik yang muda maupun yang tua. Kemudian dari 14 orang tua hanya 6 orang tua saja yang memberikan pembinaan terhadap anak remajanya seperti mendorong remaja untuk ikut dalam kegiatan remaja masjid, kegiatan olahraga yaitu bola voli, mengajarkan untuk sholat tepat waktu. Namun remaja masih saja tidak menjalankan upaya yang diberikan oleh orang tua dengan baik karena remaja merasa bahwa mereka tidak diawasi oleh orang tua mereka. Kemudian masih ada 1 orang tua yang belum melakukan pembinaan dikarenakan sudah memiliki keluarga yang baru ataupun menikah lagi, sudah tidak tinggal satu domisili dan ada yang dilarang oleh ayah maupun ibunya yang tinggal bersama anak remaja.

Kata Kunci : Orang Tua, *broken home*, kepribadian, remaja, Air Batu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Upaya Orangtua *Broken Home* Dalam Membina Kepribadian Remaja Di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan** ” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan , Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

- Keuangan, Bapak Dr. Anhar, MA. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ibu Dr.Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr.Anas Habibi, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
 3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
 4. Pembimbing I, Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A. Pembimbing II, Ibu Maslina Daulay, M.A, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Sukerman, S.Ag, beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
 6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., yang

telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Pembimbing Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, yang selalu memberikan nasihat kepada saya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada Bapak Kepala Desa Perkebunan Air Batu I/II H. Hendra Edy Subakti S.E yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.
10. Kepada rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2018, Mardiyah, Rizka Nurida Siregar, Siska Anjelina, Samsi Anah, Rahmi Onasis dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Nur Khoiria Nasution, Linda Sihotang dan Maisaroh Piliang.
12. Kepada teman terbaik Didin Rahmadi yang memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda Parluhutan Harahap dan Ibunda PoniyeM,
kakak Ayu Suci Lestari Harahap S.Pd, dan abang Praja Eka Putra Harahap, S.P,
tercinta, tersayang dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis
sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a,
menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai
skripsi ini selesai. Semoga ayah, ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah
SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas
rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman
yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih
banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti
mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2023

Tri Suci Syafriani Harahap
Nim: 18 302 00053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN

KEBENARAN DOKUMEN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Orang Tua *Broken Home*

1. Pengertian Upaya Orang Tua <i>Broken Home</i>	12
2. Macam-Macam <i>Broken Home</i>	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Broken Home</i>	14
4. Dampak <i>Broken Home</i>	17
B. Kepribadian Remaja.....	18
1. Pengertian Remaja	18
2. Ciri-Ciri Remaja.....	19
3. Pengertian Kepribadian.....	20
4. Tipe –Tipe Kepribadian	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja	22
C. Upaya Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja	24
1. Membina Kepribadian Religius Pada Remja	25
2. Membina Kepribadian Sosial Pada Remaja.....	27
D. Peneliti Terdahulu	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	38
1. Sejarah Singkat Desa Perkebunan Air Batu I/II.....	38
2. Keadaan Wilayah	39
3. Kependudukan	41
4. Mata Pencaharian.....	42
5. Agama	44
6. Struktur Desa Perkebunan Air Batu I/II.....	44
B. Profi Informan.....	45
C. Temuan Khusus.....	46
1. Kepribadian Remaja Korban <i>Broken Home</i> Di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.....	46
2. Upaya Orang Tua <i>Broken Home</i> dalam Membina Kepribadian Remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan	59
D. Pembahasan.....	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya baik dari lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa atau mampu berdiri sendiri. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami isteri yang berakhir dengan perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anaknya.¹

Tujuan dalam berkeluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi semua anggota keluarganya, baik kesejahteraan fisik, sosial, ekonomi dan psikologi. Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki hubungan yang serasi antar anggota keluarga, dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.²

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membina kepribadian anak remaja dengan memberikan arahan, bimbingan, dan nasehat. Seorang remaja juga harus diajarkan untuk selalu jujur serta bertanggung jawab. Ketika anak melakukan kesalahan maka orang tua seharusnya memberikan nasehat ataupun arahan yang baik kepada anak remaja sehingga anak remaja akan merasakan dilindungi serta disayangi keluarganya.

¹ Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 132.

² Herien Puspitawati, *Pengantar Studi Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 248.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anggota keluarganya. Di dalam ajaran Islam telah dijelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: wahai orang – orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Pada ayat tersebut terdapat kata *qu anfusakum* yang berarti buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat. Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah. Selanjutnya *wa ahlikum*, maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, pembantu dan budak, dan diperintahkan kepada mereka agar menjaganya dengan cara memberikan bimbingan, nasehat dan pendidikan kepada mereka. Kemudian *al-waqud* adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalakan api.⁴

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Jakarta, 2005), hlm. 560.

⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (*Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*), (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002) hlm.198.

Keluarga memang seharusnya memberikan suasana aman dan nyaman buat seluruh anggotanya. Orang tua bertanggung jawab dalam melindungi keluarga dari api neraka. Jika orang tua tidak memelihara ataupun menjaga keluarganya maka akan terjadinya perpecahan keluarga.

Berbicara mengenai perpecahan keluarga ataupun *broken home* dapat diartikan dari dua aspek yang pertama, keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai. Kedua, orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.⁵

Broken home diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir perceraian.⁶

Perceraian orang tua biasanya akan berdampak pada anak. Remaja yang mengalami hal ini akan mengalami gangguan mental pada diri sendiri. Remaja tersebut akan merasa tertekan dan akan menjadi remaja

⁵ Soffyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 66.

⁶ Delvi Olivia, dkk, Pola Asuh Anak pada Keluarga Broken Home di Kota Sungailiat Provinsi Bangka Belitung, *Jurnal Empirika*, vol.2, no.1, Mei 2017, hlm.17.

yang pendiam yang memiliki rasa tidak percaya diri sehingga hal tersebut menjadi kepribadian yang tidak baik dalam perkembangan psikologis.

Kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan yang baik, benar, dan indah.⁷ Kepribadian yang baik juga tidak akan membuat seseorang menjauhi masyarakat dan seharusnya memberikan manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil data awal di lokasi penelitian yang beralamat Desa Perkebunan Air Batu I/II bahwa terdapat 7 keluarga yang mengalami *broken home*. Namun keluarga yang mengalami *broken home* ini hanya terdapat 10 ayah dan ibu yang masih dalam satu domisili dan 2 keluarga lagi hanya ibu saja yang berada di Desa Perkebunan Air Batu I/II. Artinya di sini remaja masih berkomunikasi dengan orang tua baik ayah ataupun ibunya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa keluarga yang bercerai bahwa ayah dan ibu yang bercerai tidak memiliki waktu untuk melihat perkembangan anak remajanya dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing masing. Ada salah satu ibu yang berusaha

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm.191.

melakukan yang terbaik untuk perkembangan anak remajanya dengan memasukkan anak remajanya ke sekolah agama seperti MAN ataupun Pesantren. Bahkan ada salah seorang ayah yang mengajak anak remajanya untuk ikut andil dalam remaja mesjid agar anaknya tidak di rumah saja. Namun secara umum memang beberapa ayah dan ibu tidak berbuat apa apa untuk mendidik ataupun membina anak remaja. Padahal di saat kondisi keluarga seperti ini remaja hanya membutuhkan perhatian dari ayah dan ibunya.

Remaja menjadi salah satu korban dari keluarga yang *broken home*. Kebanyakan remaja yang tinggal di Desa Perkebunan Air Batu I/II mengalami perubahan sifat maupun tingkah laku. Seperti, sebagian remaja yang merasa malu dengan kondisi keluarganya dan bahkan terkadang merasa iri dengan keluarga temannya yang memiliki ayah dan ibu yang lengkap sehingga remaja lebih memilih untuk berdiam diri di rumah. Dan sebagian remaja termasuk laki laki yang terbiasa mendengar dan melihat pertengkaran ayah dan ibunya pada saat masih dalam satu rumah sehingga remaja menjadi terbiasa dengan bahasa bahasa yang kasar yang sering dilontarkan oleh ayahnya sehingga remaja juga jadi mengikuti apa yang dia dengar dan dia lihat, maka jadilah sifatnya yang tempramental. Dan bahkan ada salah satu remaja yang di setiap perkataannya tidak baik untuk didengar ataupun kasar saat berbicara baik dengan yang muda ataupun yang tua bahkan pada ayah ataupun ibunya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eli bahwa saya dan suami saya sudah bercerai 5 tahun yang lalu. Kami bercerai dikarenakan faktor ekonomi, suami saya tidak mau bekerja sehingga tidak ada nafkah yang diberikan suami saya. Maka dari itu saya berdagang dan memutuskan untuk bercerai. Jadi saya merasa memiliki tanggung jawab penuh dalam pemenuhan kebutuhan anak saya. Selain itu, saya juga cemas dengan perkembangan psikologis anak saya karena saya tidak memiliki waktu yang banyak untuk anak saya, jadi saya terlalu membebaskannya untuk bermain ataupun keluar rumah sampai larut malam. Sehingga kelihatan kepribadian yang ada pada anak saya seperti menjadi anak yang temperamental ataupun pemarah serta menurunnya prestasi belajarnya.⁸

Dari pernyataan di atas bahwa ibu Eli bercerai di karenakan faktor ekonomi, beliau bekerja sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Ibu Eli tidak memiliki banyak waktu untuk memantau perkembangan anak remajanya sehingga ia terlalu membebaskan anak remajanya sehingga anak remaja tersebut menjadi anak remaja yang susah diatur dan memiliki kepribadian yang temperamental.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salsabila bahwa orang tua saya bercerai semenjak saya duduk di kelas 6 Sekolah Dasar. Saya tinggal bersama ayah saya, ayah saya selalu bekerja sehingga setiap hari saya di rumah dengan adik saya. Saya terlalu dibebaskan orang tua, saya diperbolehkan pacaran, pulang malam bahkan sampai tidur di rumah teman saya ayah saya tidak peduli. Namun ayah saya sedikit tegas ketika saya melakukan kesalahan. Terkadang ayah saya mau memukul saya ketika saya salah. Maka dari itu mulailah terbentuk kepribadian saya menjadi anak yang susah diatur, melawan orang tua saya karena ayah saya terlalu keras mendidik saya.⁹

Beranjak dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Orang Tua *Broken***

⁸ Eli, Orang Tua *Broken Home*, Wawancara, Perkebunan Air Batu I/II, 10 April 2022.

⁹ Salsabila, Anak remaja, Wawancara, Perkebunan Air Batu I/II, 14 April 2022.

***Home* Dalam Membina Kepribadian Remaja Di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu terfokus pada orang tua di Desa Perkebunan Air Batu I/II dalam membina kepribadian remaja dengan mendidik, memberikan nasehat dan interaksi antara ayah ibu dan anak remaja,

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Upaya Orang Tua Broken Home

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar).¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹

Orang tua adalah terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri.¹² *Broken home* secara Etimologis

¹⁰ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2018), hlm. 578.

¹¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm. 1187.

¹² *Ibid.*, hlm. 161.

memiliki arti retak.¹³ *Broken home* dalam arti keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga meninggal dunia atau telah bercerai.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya orang tua *broken home* adalah usaha usaha yang dilakukan orang tua baik ibu maupun ayah yang mengalami perceraian hidup ataupun secara sah untuk mencapai suatu tujuan sesuai keinginan dari ayah maupun ibu.

2. Membina Kepribadian

Membina adalah membangun, bersama mendirikan dan mengusahakan supaya lebih baik, maju, dan sempurna.¹⁵ Kepribadian adalah cara-cara bertingkah laku yang merupakan ciri khusus seseorang serta hubungannya dengan orang lain di lingkungannya.¹⁶

Jadi membina kepribadian adalah suatu proses yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang telah bercerai hidup maupun sah untuk mengarahkan serta membina sifat ataupun tingkah laku remaja untuk menjadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan ayah maupun ibunya.

¹³ Jhon M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 80. h

¹⁴ Soffyan S. Willis, *Op.Cit* , hlm. 66.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 181.

3. Remaja

Remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur menikah dan muda.¹⁷ Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangannya, biasanya mulai dari usia 13 pada pria dan usia 12 pada wanita.¹⁸ Mappiare membatasi bahwa batas pijakan usia remaja dapat dinilai berdasarkan jenis kelaminnya yaitu usia 12 sampai 21 tahun untuk wanita dan 13 sampai 22 tahun untuk pria.¹⁹

Remaja yang dimaksud di sini yaitu remaja yang berusia 15 sampai 18 tahun. Alasan memilih umur remaja 15-18 taun dikarenakan mudahnya memberikan informasi, serta remaja pada usia ini memang perlu untuk mendapatkan bimbingan sikap mental dari ayah dan ibunya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kepribadian remaja yang *broken home* di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana upaya orang tua *broken home* dalam membina kepribadian remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan?

¹⁷Dessy Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 361.

¹⁸ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 1.

¹⁹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 2.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepribadian remaja yang menjadi korban dari keluarga *broken home* di Desa Perkebunan Air Batu, Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua *broken home* dalam membina kepribadian remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk memperkaya dan memperluas Ilmu Pengetahuan terutama dalam masalah upaya orang tua *broken home* dalam membina kepribadian remaja.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang upaya orang tua *broken home* dalam membina kepribadian remaja.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang upaya orang tua *broken home* dalam membina kepribadian remaja
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.

- c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan suatu rekomendasi bagi orang tua *broken home* ataupun keluarga yang *broken home* dalam membina kepribadian remaja untuk lebih baik.
- d. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos) dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua Broken Home

1. Pengertian Upaya Orang Tua Broken Home

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.²⁰ Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.²¹

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Orang tua merupakan orang dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya.²²

Menurut Zakiah Daradjat orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak

²⁰ Dessy Anwar, *Op.Cit*, hlm. 578

²¹ Peter Salim Dan Yeni Salim, *Op.Cit*, hlm. 1187

²² Herlambang, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 192.

langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.²³

Secara Etimologis *broken home* memiliki arti retak.²⁴ *broken home* adalah keluarga yang retak atau pecah (keluarga bermasalah). Konsep *broken home* itu sendiri yang sesungguhnya adalah keluarga kurang harmonis atau tidak sedang baik baik saja.²⁵ *broken home* diartikan juga sebagai kondisi keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir perceraian.²⁶

Keluarga *broken home* memiliki perhatian yang kurang terhadap anak karena antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas pura-putrinya. Hal ini akan memiliki pengaruh yang negative bagi perkembangan anak, seperti ia terjerumus dalam kelompok anak-anak yang nakal maka jadilah ia anak yang nakal.²⁷

Atriel mengatakan bahwa *broken home* merupakan suatu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan orang tua tidak lagi dapat menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Bisa jadi mereka bercerai, pisah ranjang atau keributan yang terus menerus terjadi dalam keluarga.²⁸

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 67.

²⁴ Jhon M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 80.

²⁵ Miftakhuddin, dkk, *Anakku Belahan Jiwaku Pola Asuh yang Tepat untuk Membentuk Psikis Anak*, (Sukabumi: Jejak, 2020), hlm. 159.

²⁶ Delvi Olivia, dkk, *Op.Cit*, hlm. 17.

²⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 248-249

²⁸ Yuni Lestari, Pendidikan Karakter Remaja dari Keluarga (Studi Kasus pada Remaja di Desa Margourip), *Skripsi*, (Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2016), hlm. 45.

Jadi upaya orang tua broken home adalah usaha ataupun kegiatan yang dilakukan oleh ayah ataupun ibu yang bercerai secara sah untuk mencapai maksud dan tujuan untuk memecahkan persoalan serta mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapi.

2. Macam-Macam *Broken Home*

Broken home dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:

- a. Keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau berpisah.
- b. Orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga sudah tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, ataupun tidak memperlihatkan kasih sayang lagi. Misalnya orang tuanya sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.²⁹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Broken Home

- a. Masalah Perekonomian

Kemiskinan jelas berdampak terhadap keluarga. Jika kehidupan emosional suami dan istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Keadaan ekonomi keluarga yang lemah berpengaruh pada sandang, pangan, papan yang baik. Penghasilan istri yang lebih besar dari pada suami maka ini akan memicu pertengkaran.

²⁹ Soffyan S. Willis, *Op.Cit*, hlm.66.

b. Masalah Kesehatan

Kesehatan sangatlah penting bagi diri kita karena jika diantara anggota keluarga kita sering sakit-sakitan maka pengeluaran untuk dokter, obat-obatan dan rumah sakit akan bertambah. Apalagi jika salah satu anggota keluarga terjangkit penyakit menular itu akan membutuhkan pengeluaran yang lebih banyak lagi.

c. Masalah Seksual

Hubungan seksual yang tidak harmonis menjadi salah satu pemicu konflik dalam kehidupan rumah tangga, banyak pasangan tidak menyadari pentingnya hubungan seksual ini. Bahkan banyak diantara pasangan menjalani hubungan seksual sebagai hal rutinitas sementara. Terkadang ada pasangan yang merasa kurang puas terhadap pelayanan dari pasangan. Inilah suatu penyebab perpecahan keluarga.

d. Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan sering menyebabkan terjadinya masalah di dalam keluarga. Jika pendidikan suami-istri tinggi, wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami-istri yang pendidkannya rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga. Akibatnya selalu terjadi pertengkaran yang mungkin berujung menjadi perceraian

e. Masalah Pekerjaan

Peluang kerja semakin terbatas sehingga tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Persaingan dalam dunia kerja dan dunia usaha juga semakin tajam menambah makin beratnya beban keluarga adakalanya pasangan suami-istri terpaksa bekerja serabutan atau bekerja di luar kompetensinya demi memperoleh penghasilan, persoalan pekerjaan di kantor sering berimbas pada rumah tangga. Kesibukannya terfokus pada pekerjaan atau pencarian materi yaitu harta dan uang.

f. Masalah Agama

Agama sangat penting peranannya dalam membangun keluarga bahagia. Termasuk dalam hal menentukan arah keluarga, pernikahan yang dibangun atas dasar kesamaan agama terkadang dapat timbul masalah keluarga, apalagi dengan pernikahan yang beda agama kemungkinan munculnya masalah dalam keluarga semakin terbuka.

g. Masalah Komunikasi

Masalah komunikasi merupakan masalah fundamental yang menentukan kebahagiaan keluarga, kesenjangan komunikasi sering memicu timbulnya permasalahan lain yang lebih kompleks dan perlu disadari bahwa apapun permasalahan dalam keluarga (suami-istri dan anak) solusinya melalui proses komunikasi yang baik. Komunikasi interpersonal yang dilandasi sikap keterbukaan,

pemahaman, penerimaan membuka peluang sukses bagi pemecahan masalah keluarga.³⁰

4. Dampak Broken Home

Adapun dampak yang terjadi kepada remaja korban *broken home* diantara lain:

- a. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Dimana kurang adanya pengawasan terhadap anaknya yang berkaitan dengan sekolah, sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku dan pelaksanaan ibadah serta semua aspek yang sering terjadi di masa remaja.³¹
- b. Setelah terjadinya *broken home* remaja akan spontan berubah sikap dengan sendirinya seperti lebih memilih untuk sendiri selalu merasa tidak aman, dan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dampak psikologis pada remaja *broken home* yaitu membentuk perkembangan kepribadian yang kurang sehat, emosian hingga tidak tanggung jawab.³²
- c. Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan orang tua dan anak sehingga nyaris hubungan dialog orang tua dan anak sangat kurang.³³

³⁰ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Bandung: FokusMedia, 2018), hlm. 45-49.

³¹ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 51.

³² Ardilla, Nurviyanti Cholid, Pengaruh Broken Home terhadap Anak, *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, Vol 6, No. 1, May 2021, hlm. 5-6, diakses pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 20.5 WIB.

³³ Bigmen Pangestu, Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home di SMA N 2 Banguntapan, *Skripsi*, Fakultas Dakah dan Komunikasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm.26, diakses pada tanggal 25 Jun 2022, pada pukul 21. 41 WIB.

- d. Perceraian sangat berdampak pada kurangnya kedewasaan pada remaja yang akan melakukan hal-hal yang mungkin sebelumnya tidak pernah dibayangkan. Karena seorang remaja merasa tidak ada ancaman, rasa takut, dan anak merasa bebas untuk melakukan hal apapun sebab dia berfikir tidak akan ada orang yang memarahinya dan menegurnya.³⁴
- e. Cenderung berperilaku kasar ini muncul karena anak mulai merasa seolah-olah dirinya ditipu oleh orang tuanya. Selain itu, dia juga bersikap demikian untuk menarik perhatian kedua orang tuanya. Dia berharap bahwa apa yang dilakukannya bisa kembali mempersatukan keluarganya.

B. Kepribadian Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang di mulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi, variasi, etnis, kultur, sejarah, dan jenis kelamin, status ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka.³⁵

Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana

³⁴ Iqbal Dian Irsyadul Terapi Gestalt untuk Mengatasi Psikologis Siswa dari Keluarga Broken Home, *Skripsi*, Fakultas Dakwah (Banten: Universitas Maulana Hasanuddin, 2021), hlm. 5, diakses pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 22.00 WIB.

³⁵ Laura A. King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016), hlm. 394

pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.³⁶

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.³⁷ Masa remaja merupakan salah satu di antara masa rentang kehidupan individu, di mana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.³⁸

2. Ciri-Ciri Remaja

Ada beberapa ciri-ciri yang terdapat pada diri remaja antara lain³⁹:

- a. Pertumbuhan Fisik; pertumbuhan fisik ini jelas terlihat seperti tangan, tulang kaki, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi.
- b. Perkembangan seksual; perkembangan seksual ini ditandai dengan mengalami mimpi basah yang pertama, suara semakin membesar, ditumbuhi bulu di sekitar lipatan, kaki dan tangan bagi laki-laki. Dan bagi perempuan mulai mengalami menstruasi, dan payudara membesar.
- c. Cara berfikir kausalitas; remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga berani melawan orang tua, guru dan lingkungan.

³⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 219.

³⁷Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Cet 2; Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 28.

³⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Cet 13; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 193

³⁹Zulkifli L, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 65-67.

- d. Emosi yang meluap-luap; keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realitis.
- e. Mulai tertarik kepada lawan jenis; dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya karena mereka hidup secara berkelompok yang di dalamnya terdiri dari remaja laki-laki dan perempuan.
- f. Menarik perhatian lingkungan; pada masa remaja ini mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapat status dan peranan.
- g. Terikat dengan kelompok; remaja dalam kelompok sosial sangat tertarik dengan hidup berkelompok dengan teman sebayanya. Karena dengan berkelompok remaja dapat memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, dan diterima statusnya.

3. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* yang berasal dari kata *persona* yang berarti kedok atau topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri.⁴⁰ Maksud dari penggunaan istilah ini adalah untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

⁴⁰ Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.10.

⁴¹ Muh Fraozin dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

Wheeler berpendapat bahwa kepribadian ialah pola khusus atau keseimbangan dari reaksi-reaksi yang menampakkan sifat khusus individu di antara individu yang lain. Sementara Woodwoort juga berpendapat bahwa kepribadian bukanlah suatu substansi, melainkan gejala, suatu gaya hidup. Kepribadian tidak menunjukkan jenis suatu aktivitas, seperti berbicara, mengingat, berpikir, dan bercinta, tetapi seorang individu dapat menampakkan kepribadiannya dalam cara-cara ia melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁴²

Menurut psikologi Islam yang dikemukakan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam buku *Bimbingan Konseling* oleh Fentu Hikmawati, kepribadian adalah interaksi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.⁴³ Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴⁴

4. Tipe Kepribadian

a. Kepribadian ekstrovert

Ekstrovert diartikan sebagai keramahan, terus terang, cepat akrab, berakomodasi secara natural, dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, jarang merasakan was-was, sering berspekulasi dengan sembrono pada situasi yang belum dikenal.⁴⁵

⁴² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 34.

⁴³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 116.

⁴⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

⁴⁵ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: RajawaliPress, 2009), hlm. 148.

Orang-orang ekstrovert memiliki karakteristik utama, yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat implusif, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain.⁴⁶

b. Kepribadian introvert

Introvert adalah membalikkan energi psikis ke dalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas. Orang introvert selalu mendengarkan dunia batin mereka dengan semua fantasi, mimpi, dan persepsi yang terindividualisasikan.⁴⁷ Introvert ditandai dengan trait yang bertolak belakang dengan ekstrovert. Trait tersebut seperti tenang, pasif, tidak ramah, hati-hati, pendiam, bijaksana, pesimis, damai, tenang, dan terkendali.

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja

a. Keluarga

Kepribadian remaja bergantung pada keadaan rumah tangga tempat mereka dibesarkan. Di tengah lingkaran keluarga ini seorang anak dapat belajar, menyimak, memperhatikan, merekam makna kehidupan sehari-hari. Pengalaman pencarian makna hidup ini sekaligus membangun citra dirinya sesuai dengan teladan orang tua, sesuatu terjadi dengan sendirinya, tanpa disadari. Karena itu, orang tua harus berusaha menjadikan diri sebagai model peran

⁴⁶ Jess Feist, *Teori Kepribadian*, buku ke 2, edisi ke 7 (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 124.

⁴⁷ Amir Hamzah, *Teori-Teori Kepribadian* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 39.

yang baik bagi anak. Sebagian besar orang tua ingin kepribadian anaknya serupa dengan kepribadian mereka sendiri.⁴⁸

Faktor kesibukan orang tua dalam bekerja juga berpengaruh terhadap kepribadian remaja. Jika orang tua terlalu sibuk bekerja untuk mencari uang dan mengabaikan kebutuhan jiwa remaja, maka remaja cenderung akan tumbuh dan berkembang sebagai remaja yang kurang atau bahkan tidak mengerti sopan santun.⁴⁹

b. Sekolah

Peran orang tua tentu tidak mampu mendidik remaja sendiri. Sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh remaja. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada orang tuanya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan kepribadian remaja.

c. Teman Sebaya

Hubungan antara teman sebaya dengan kepribadian remaja sangat besar pengaruhnya, di mana kepribadian seseorang dapat terbentuk dari proses sosialisasi dengan teman sebaya. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya di mana remaja lebih banyak berada di

⁴⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2014), hlm. 66.

⁴⁹Sjarkawi, *Op., Cit*, hlm. 11.

luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga.⁵⁰

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescene*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁵¹

d. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksudkan adalah lingkungan dimana remaja tersebut tinggal dan memperaktekkan sosialisasi yang sebenarnya. Misalkan seorang remaja tinggal dipemukiman kumuh, mereka akan memiliki kepribadian layaknya pereman. Berbicara kasar, bertingkah laku seperti laki-laki bagi remaja perempuan dan kurang memiliki sopan santun.

⁵⁰ Hurlock B Elizabeth, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 213

⁵¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

C. Upaya Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja

1. Membina Kepribadian Religius Pada Remaja

Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina kepribadian religius pada remaja antara lain:

- a. Perhatian orang tua dalam pembentukan akhlak yang mulia.
Remaja harus diajarkan untuk berperilaku baik kepada keluarga, saudara tetangga, dan juga menyayangi yang lebih kecil serta menghormati yang lebih tua.
- b. Mengawasi pergaulan demi menjaga Agamanya.⁵²
- c. Mengarahkan mereka untuk rajin pergi ke mesjid untuk shalat berjamaah atau menghadiri *majlis ta'lim* agar anak remaja tidak mempersekutukan Allah
- d. Memberikan nasehat yang bijak
- e. Memberikan hukuman yang sesuai dengan syariat islam
- f. Ajarkan untuk selalu berkata jujur, karena dengan berkata jujur orang lain senantiasa mempercayai dan keharmonisan kehidupan akan tetap terjaga dengan baik.
- g. Mengajarkan anak remaja untuk menghargai perbedaan.⁵³
- h. Menganjurkan mereka untuk rajin shalat tahajud dan berpuasa senin kamis sebagai pengendali emosi dan perilaku mereka dari perbuatan menyimpang.⁵⁴

⁵² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), hlm. 255-256.

⁵³ Istarani dan Muhammad Siddik, *Jiwa dan Kepribadian Muslim* (Medan: Larispa, 2015), hlm. 151 dan 182.

⁵⁴ Fatmawati, Upaya Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam bagi Remaja, *Jurnal Risalah*, vol. 27, No. 1, Juni 2016, hlm.28.

Upaya yang dinilai paling efektif dalam membentuk kepribadian adalah melalui pendidikan. Sementara pendidikan itu sendiri merupakan sebuah proses. Dengan demikian pendidikan itu semestinya berlangsung secara terprogram, bertahap, terarah dan berkesinambungan. Hanya dengan upaya demikian, pendidikan dinilai efektif memberikan hasil. Oleh karena itu, Islam menempatkan peran keluarga sebagai institusi pendidikan dasar.⁵⁵

Tanggung jawab orang tua dituntut sejak anak dilahirkan hingga ia mencapai usia remaja, bahkan sampai ia menginjak usia remaja dengan sempurna.⁵⁶ Ibu memegang peran utama dalam pendidikan remaja sedangkan ayah berfungsi sebagai pelindung dan pengayom anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus bersungguh-sungguh menjaga remaja dari segala marabahaya, baik marabahaya dunia maupun marabahaya akhirat (azab neraka) dengan jalan menanamkan keimanan yang kemudia mengajarkan akhlak yang baik, menjauhkan remaja dari akhlak yang tidak baik, membiasakan remaja tidak bermewah-mewah dan sesuatu yang melalaikan remaja.⁵⁷

⁵⁵ Jalaluddin, *mempersiapkan Anak Shaleh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah SWT*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 363.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 46.

⁵⁷ Nur'Aini Ahmad, *Mendidik dengan Cinta, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. 2, 2009, hlm. 60.

2. Membina Kepribadian Sosial Pada Remaja

Upaya orang tua dalam membina kepribadian sosial pada remaja antara lain:

- a. Berkomunikasi dengan anak remaja agar mengetahui sudut pandang remaja.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak remaja dalam memilih sebuah keputusan.⁵⁸
- c. Mengajarkan toleransi terhadap sesama kepada anak remaja
- d. Memberikan remaja *support* dan semangat kepada anak dengan memberikan apresiasi tentang apa yang digapainya.⁵⁹
- e. Mengembangkan potensi mereka di semua bidang yang bermanfaat.
- f. Menyarankan agar mereka menjalin persahabatan yang baik serta mencari lingkungan pergaulan yang kondusif.
- g. Menanamkan rasa percaya diri dan mendengarkan pendapat orang lain.

D. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasn yang hampir sama atau mirip dengan penelitian skripsi terdahulu, gunanya untuk menambah wawasan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁸ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010). Hlm. 147

⁵⁹ Soffyan S Willis, *Op.Cit*, hlm. 89.

1. Skripsi oleh Eka Yulianti

Skripsi yang ditulis oleh Eka Yulianti Nim 1720100034 pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan lulus pada tahun 2021, dengan **judul Upaya Orang Tua dalam Membina Kepribadian Muslim pada Remaja di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga**. Adapun skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Permasalahan pokok dalam skripsi ini bahwa banyaknya remaja yang menghabiskan waktunya untuk bermain game sepanjang hari sehingga lupa belajar, tak jarang juga remaja muslim bermain di warnet sehingga terpengaruh oleh pergaulan luar yang membawa dampak yang tidak baik bagi dirinya serta kepribadiannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah sama sama membahas tentang membina kepribadian dan sama dalam jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Dari judul diatas fokus penelitian adalah penelitian pembinaan kepribadian remaja yang berlatar belakang keluarga *broken home*, namun dalam penelitian terdahulu membahas tentang kepribadian muslim pada remaja.

2. Skripsi oleh Ony Eka Rahayu

Skripsi yang ditulis oleh Eka Rahayu nim 14130063 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang lulus pada tahun 2018, dengan **judul Pagaruh Kondisi Orang Tua Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Gondanglegi**. Adapun skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Permasalahan pokok dalam skripsi ini bahwa ciri negatif yang menempel pada pribadi seseorang jika kondisi orang tua peserta didik *broken home*, maka akan berakibat kurang baik pada motivasi belajar di sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti adalah sama sama membahas tentang *broken home*. Perbedaannya adalah penelitian yang ingin diteliti menggunakan penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang upaya orang tua *broken home* yang membina kepribadian remaja. Namun dalam penelitian terdahulu membahas tentang dampak kondisi orang tua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa dan menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Skripsi oleh Nova Nurbaiti

Skripsi yang ditulis oleh Nova Nurbaiti Nim 1541040051 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, lulus pada tahun 2019, dengan judul **Layanan Konseling Individu Pada Kepribadian Remaja Korban Broken Home Di Madrasah Aliyah Ma'arif Bumirestu Palas**

Lampung Selatan. penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode yang berlandaskan pada filsafat, *postpositivisme*.

Permasalahan pokok dalam skripsi ini bahwa banyaknya fenomena keluarga *broken home* di Madrasah Aliyah Ma'arif Bumirestu yang semakin meningkat yang kebanyakan berdampak negatif pada anak khususnya remaja seperti membolos sekolah.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yg diteliti adalah sama sama membahas tentang kepribadian remaja korban *broken home* dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang diteliti membahas upaya orang tua *broken home* dalam membina kepridadian remaja namun penelitian terdahulu membahas tentang proses layanan konseling individu dalam mengatasi kepribadian remaja korban *broken home*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perkebunan Air Batu I/II, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara . Alasan peneliti memilih lokasi ini karena tidak terjalannya fungsi maupun tanggung jawab orang tua maka remaja menjadi tidak memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ketakutan dan menyebabkan perilaku menyimpang.

Di Desa Perkebunan Air Batu mayoritas masyarakat bekerja sebagai karyawan PTPN IV Perkebunan Air Batu. Di Desa ini terdapat tiga suku yaitu batak, jawa dan padang. Kebanyakan orang tua jarang di rumah karena faktor pekerjaan yang bekerja mulai dari jam 6 pagi dan pulang di jam 5 sore. Kegiatan remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II ini setiap sore ada sebagian remaja yang aktif dalam kegiatan dalam bermain bola voli dan setiap malam sabtu perkumpulan remaja mesjid.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai pada bulan April 2022 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁶¹

Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menjadikan gejala sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan gejala alam sebagai objek-subjek kajiannya. Kemudian didukung oleh penelitian kepustakaan, yaitu memb⁶²aca sejumlah *literature* yang berhubungan dengan penelitian.⁶³

⁶⁰Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁶¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54-55.

⁶³IchwansyahTampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 220-221.

C. Sumber Data

Sumber Data adalah benda atau hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.⁶⁴ Ada dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. sumber data primer yaitu orang yang lebih mengetahui tentang informasi terkait dengan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada orang tua *broken home* yang berjumlah 5 orang ayah, 7 orang ibu dan anak remaja yang berjumlah 7 orang di Desa Perkebunan Air Batu I/II.
2. Sumber data sekunder adalah orang yang memberikan informasi tambahan di luar dari sumber data primer sebagai pendukung informasi yang diberikan oleh sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala dusun 3 orang, masyarakat 7 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁶⁴ Adi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hlm. 28

⁶⁵ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162.

wawancara tidak terstruktur dimana wawancara tidak terstruktur ini adalah peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi melalui informan dengan bertanya secara langsung mengenai upaya orang tua *broken home* dalam membina kepribadian remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *nonpartisipan* yang artinya peneliti tidak ikut dalam kehidupan objek yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai apa yang terjadi di lapangan mengenai upaya orang tua *broken home* di Desa Perkebunan Air Batu I/II..

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumen ini juga memiliki makna pengumpulan bukti-bukti atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu hal secara tertulis, misalnya seperti arsip-arsip, skesta, surat-surat pribadi, kliping, dokumen pemerintah, film, video, dan foto.⁶⁷ Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah foto buku harian anak remaja, kegiatan orang tua baik ayah

⁶⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210

maupun ibu, kegiatan anak remaja, dan dokumen desa berupa jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, budaya dan adat istiadat di Desa Perkebunan Air Batu I/II.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁶⁸

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 144-145.

Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah memeriksa melalui sumber lain. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁶⁹

F. Teknik Analisis Data

Dalam buku karangan Imam Gunawan, Bogdan dan Biklenn menyatakan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.⁷⁰

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan konsep, yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengkesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁷¹

⁷¹ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Perkebunan Air Batu I/II

Perkebunan Air Batu terletak di Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Indonesia. Pada masa pemerintahan Belanda oleh NV. Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam (RCMA) mereka menyebut Perkebunan Air Batu I/II dengan sebutan Perkebunan Hengelo. Perkebunan Air Batu I/II ini berdiri pada tahun 1938 sama dengan berdirinya perusahaan kelapa sawit yang berada di desa Perkebunan Air Batu I/II.⁷²

Desa perkebunan Air Batu I/II terletak di Jl. Lintas Sumatera-PT. Nusantara Perkebunan Air Batu, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan. Desa Perkebunan Air Batu I/II terdiri dari 6 Dusun. Kepemimpinan di desa Perkebunan Air Batu I/II sudah berjalan beberapa priode sampai saat ini di bawah pimpinan kepala desa yang berbeda beda. Pada saat ini kepala desa Perkebunan Air Batu I/II adalah H. Hendra Edy Subakti. Desa Perkebunan Air Batu I/II memiliki jumlah kepala keluarga 504 jiwa.⁷³

⁷² Tim Redaksi, *Minat (Majalah Internal Nusantara Empat)*, (Medan: Corporate Secretary PT Perkebunan Nusantara IV, 2018) hlm. 25. <https://www.ptpn4.co.id/wp-content/uploads/2018/08/MINAT-2018-Edisi-Bulan-8.pdf>

⁷³ Ibu Ngatika, Sekertaris Desa, *Wawancara*, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 10 Oktober 2022

2. Keadaan Wilayah

a. Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah desa Perkebunan Air Batu I/II adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kampung Rea
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Danau Sijabut
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kampung Ampat
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Air Teluk Hessa

b. Jarak

- 1) Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 6,3 km
- 2) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 18 km
- 3) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 173 km

c. Sarana Pendidikan

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu bahwa tingkat pendidikan mulai dari TK, kemudian Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian lebih jelasnya dapat dilihat dari data dibawah ini antara lain:

No.	Pendidikan	Gedung
1	TK	3
2	SDN 010040	8
3	SDN 010041	9

4	SMP Swasta Yappendak	18
5	Tsanawiyah	4
6	MDA	5

d. Sarana Ibadah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Tokoh Agama di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu, menyatakan bahwa masyarakat di Desa Perkebunan Air Batu I/II menganut keagamaan yang berbeda yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Jadi di Desa Perkebunan Air Batu I/II memiliki tempat Ibadah yang berbeda sesuai keagamaan yang dianut masyarakat. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushola	1
3	Gereja	2

e. Sarana dan Prasana Desa

Sarana adalah suatu benda yang memiliki ukuran kecil dan dapat dipindahkan. Prasarana adalah memiliki ukuran yang lebih besar dan menetap disuatu tempat.

1) Prasarana Kesehatan

- a) Posyandu : 1 unit
- b) Polikbun : 1 unit

2) Sarana Desa

- a) Tratak dan perlengkapan Dapur : 1 unit
- b) Tenis Meja : 1 buah
- c) Lapangan bola voli : 2 buah
- d) Lapangan bola kaki : 1 buah

3. Kependudukan

Perkebunan Air Batu I/II memiliki enam dusun yang dipimpin oleh satu orang yaitu kepala desa. Disetiap dusun memiliki ketua yang biasa disebut dengan kepala dusun.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Nama Dusun	Kepala Dusun	Jumlah
1	Dusun Satu	Marudut	248 Jiwa
2	Dusun Dua	Aris	189 Jiwa
3	Dusun Tiga	Mariono	176 Jiwa
4	Dusun Empat	Ismail	468 Jiwa
5	Dusun Lima	Ucok	149 Jiwa
6	Dusun Enam	Miswanto	568 Jiwa

Jumlah		1.798 Jiwa
--------	--	------------

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	0-4 Tahun	82	71	153
2	6-15 Tahun	102	98	200
3	16-18 Tahun	132	103	235
4	19-22 Tahun	151	178	329
5	23-50 Tahun	238	252	490
6	50-ke atas	201	190	391
Jumlah		906	892	1798

Dari table di atas dapat dilihat berapa jumlah penduduk dari kaum laki-laki yang berjumlah 906 jiwa lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kaum perempuan 892 jiwa. Jadi total penduduk desa Perkebunan Air Batu I/II berjumlah 1.798 jiwa.

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan sebagian besar adalah. Supir,

Buruh, Wiraswasta, Karyawan Swasta, Pedagang, PNS, Guru, Tukang, Bidan/Perawatan, TNI/Polri, dan lainnya.

Mata Pencaharian di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

No.	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Supir	5 jiwa
2	Buruh	130 jiwa
3	Wiraswasta	100 jiwa
4	Karyawan Swasta	30 jiwa
5	Pedagang	20 jiwa
6	PNS	8 jiwa
7	Guru	10 jiwa
8	Tukang	5 jiwa
9	Bidan/Perawatan	5 jiwa
10	TNI/Polri	5 jiwa
11	Montir	5 jiwa
12	Tukang Jahit	8 Jiwa
13	pensiunan	112 Jiwa

14	Perikanan	3 Jiwa
15	Karyawan perkebunan	216 Jiwa
16	Belum berkerja	1.136 Jiwa
Jumlah		1798 Jiwa

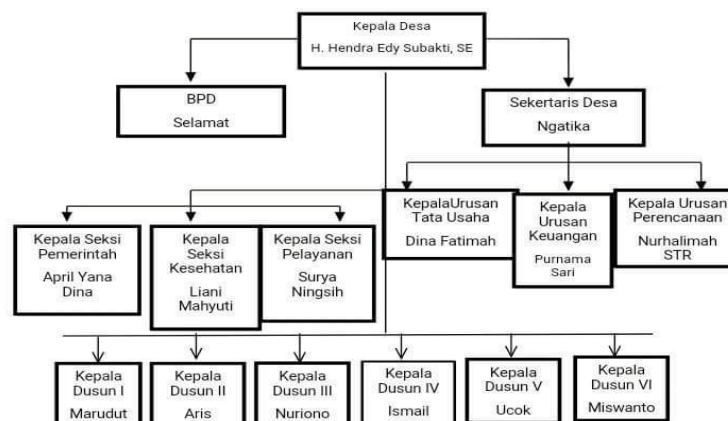
5. Agama

Kondisi keagamaan penduduk Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan menganut 2 kepercayaan Islam dan Kristen.

Agama di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1483 jiwa
2	Kristen	315 jiwa

6. Struktur desa Perkebunan Air Batu I/II



B. Profil Informan

Berikut profil orang tua *broken home* yang menjadi subjek penelitian:

NO	Nama Orang Tua		Umur Orang Tua		Jumlah Anak	Umur Anak
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu		
1	Gunawan	Sarah	45 Tahun	42 Tahun	1. Salsabila 2. Abimanyu	1. 18 Tahun 2. 12 Tahun
2	Syarifuddin	Sri	52	50	1. Arjuna	1. 16 Tahun
3	Anas	Eli	51	45	1. Zani 2. Lili 3. Rifka	1. 24 Tahun 2. 18 Tahun 3. 13 Tahun
4	Hendra	Ani	42	43	1. Akbar 2. Wawan 3. Yuhri	1. 23 Thun 2. 17 Tahun 3. 11 Tahun
5	Kandar	Irma	49	48	1. Yasmin 2. Riska	1. 15 Tahun 2. 13 Tahun
6	Robi	Mega	44	43	1. Sintia	1. 16 Tahun
7	Budi	Ana	48	45	1. Rizki	1. 18 Tahun

Berikut profil remaja yang tinggal bersama ayah/ibu yang menjadi subjek penelitian:

NO	Nama Orang Tua		Tahun Perceraian	Remaja Tinggal dengan Ayah/Ibu	
	Ayah	Ibu		Ayah	Ibu
1.	Gunawan	Sarah	Tahun 2017	√	
2.	Syarifuddin	Sri	Tahun 2014	√	
3.	Anas	Lili	Tahun 2015		√
4.	Hendra	Ani	Tahun 2013		√
5.	Kandar	Irma	Tahun 2018		√
6	Robi	Mega	Tahun 2017		√
7	Budi	Ana	Tahun 2018		√

C. Temuan Khusus

1. Kepribadian Remaja Korban Broken Home di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

Remaja yang hidup di lingkungan keluarga *Broken Home* berpotensi mengalami banyak permasalahan dalam perkembangan remaja contohnya saja kepribadiannya. Kepribadian adalah suatu tingkah laku, ciri, ataupun karakteristik yang ada pada diri seseorang dalam berinteraksi di lingkungan. Kepribadian itu terdiri dari dua aspek yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Kondisi kepribadian remaja antara lain:

a. Pemarah

Pemarah adalah suatu kondisi dimana seseorang mudah emosi. Kemarahan ini biasanya disebabkan jika sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sifat pemarah ini sering terjadi dilingkungan masyarakat apalagi di dalam suatu kondisi kekeluargaan yang tidak harmonis.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syarifuddin selaku ayah dari remaja mengatakan bahwa “ saya sangat pusing melihat tingkah anak saya, anak saya itu kalau dinasehati tidak mau mendengarkan, terkadang anak saya kalau diperintahkan untuk menyapu selalu marah marah.”⁷⁴

Selanjutnya informan lainnya seperti yang dikatakan oleh remaja yang bernama Arjuna mengatakan bahwa:

Orang tua saya bercerai ketika saya kelas 4 SD, awalnya saya tidak mengerti namun pada akhirnya saya paham. Saya sangat tidak terima dengan kondisi keluarga saya seperti ini, saya sering diejek teman-teman saya karena ayah saya tidak menikah lagi, sementara umi saya sudah menikah lagi, jadi saya sering marah sama teman, saudara maupun Orang tua saya sendiri. Karena saya merasa tidak ada yang mengerti saya selain saya sendiri.⁷⁵

Sementara berdasarkan wawancara oleh ibu Windari mengatakan bahwa “ Arjuna dulu anak yang pemalu, tidak mau berbicara kalau tidak berbicara, jarang sekali keluar rumah,

⁷⁴ Bapak Syarifuddin, Orang Tua *Broken Home*, Wawancara , Di Desa Perkebunan Air Batu *III*, 16 Oktober 2022

⁷⁵ Arjuna, Remaja , Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu *III*, pada 15 Oktober 2022

padahal diusia anak anak seperti itu seharusnya dia bermain,
namun dia malah di rumah saja.”⁷⁶

⁷⁶ Ibu Windari, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, Pada 19 Oktober 2022

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Linda mengatakan “saya pernah melihat Arjun berkelahi dengan temannya di desa sebelah karena dia diejek oleh temannya itu jadi dia bertengkar dengan temannya”.⁷⁷

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa Arjuna memiliki sifat pemaarah yang muncul setelah perpisahan di antara kedua orang tuanya. Karena dulu Arjun adalah anak yang pemalu dan jarang sekali keluar rumah. Namun setelah terjadinya perceraian orangtuanya Arjun menjadi orang yang mudah tersinggung ataupun pemaarah, karena Arjun sering sekali diejek oleh teman-temannya. Peneliti juga melihat bahwa Arjun bermain game dan sering sekali marah-marah, sehingga Arjun membanting, memukul, dan membuang hpnya, hanya karena bermain game saja. Kemudian Arjun sering marah kalau dibangunkan untuk pergi sekolah di pagi hari, sering sekali membanting pintu.⁷⁸

Dapat dilihat dari wawancara dengan ibu Eli yang menyatakan bahwa. “Anak saya sering marah marah, bahkan karena sifat pemaarahnya itu saya udah dua kali dipanggil ke sekolah karena anak saya bertengkar dengan temannya”.⁷⁹

⁷⁷ Ibu Linda, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 16 Oktober 2022

⁷⁸ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 15 Oktober 2022

⁷⁹ Ibu Eli, Orang Tua *Broken Home*, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 20 Oktober 2022

Bapak Anas memberikan komentar bahwa “anak saya ini sangat sulit untuk diatur, jauh dari harapan bapak Anas bahwa anak saya ini masih sering berbuat onar di masyarakat. Contohnya saja, sering dia marah-marah tidak jelas kalau lagi bermain.”⁸⁰

Kemudian informain lainnya Lili selaku anak remaja korban *broken home* ia mengatakan bahwa

Semenjak ayah dan ibu saya bercerai saya merasa tidak mempunyai siapa siapa lagi. Jadi saya tidak peduli dengan siapapun itu. Terkadang saya suka membuat onar di sekolah, maupun di rumah. Karena saya merasa bahagia kalau saya berbuat seperti itu.⁸¹

Kemudian wawancara dengan masyarakat yaitu saudari Balqis mengatakan saya satu sekolah dengan Lili, jadi seminggu lalu (saat wawancara) tempatnya hari Kamis (6 Oktober 2022), Lili dipanggil ke kantor kepala sekolah karena dia merobek buku paket serta mencoret coret dinding sekolah bahkan dia juga dipanggil karena sering rebut dengan temannya dan cabut les.⁸²

Berdasarkan wawancara oleh kepala dusun yang bernama Bapak Marudut mengatakan bahwa:

Memang banyak di desa ini anak anak remaja yang saya lihat masih mau melanggar peraturan yang ada di desa ini, masih banyak anak remaja yang membuat onar, dan rata rata anak remaja yang berasal dari keluarga yang tidak

⁸⁰ Bapak Anas, Orang Tua *Broken Home*, *Wawancara, di Desa Perkebunan Air Batu I/II 21 Oktober 2022*

⁸¹ Lili, Remaja, *Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, pada 16 Oktober 2022*

⁸² Balqis, Masyarakat, *Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 16 Oktober 2022*

utuh, namun dibalik itu ada juga remaja yang aktif dalam kegiatan bermasyarakat seperti ikut dalam kegiatan voli maupun gotong royong di setiap hari jum'at.⁸³

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa, dari 7 remaja hanya dua orang yang memiliki sifat pemarah. Dan masih ada remaja yang membuat onar dalam bermasyarakat. Remaja yang melakukan ataupun yang memiliki perilaku pemarah ini rata rata berlatar belakangkan kondisi keluarga yang tidak harmonis.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di lapangan bahwa Lili memiliki sifat pemarah yang muncul setelah terjadinya perpisahan di antara kedua orang tuanya. Peneliti melihat bahwa Lili sedang bermain dengan temannya pasti selalu marah-marah tanpa jelas dan bahkan sering kali mengajak berkelahi dengan temannya.⁸⁴

b. Tidak menghargai orang lain

Tidak menghargai orang lain adalah suatu perilaku yang tidak sopan, melecehkan dan menghina orang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Gunawan yang mengatakan bahwa :

Anak saya sangat susah untuk diatur, dia sering sekali membantah perintah saya, saya pernah ditegur oleh salah satu orang tua, bahwa anak saya sering sekali membuat anaknya

⁸³ Bapak Marudut, Kepala Dusun 1, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 18 Oktober 2022

⁸⁴ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 17 Oktober 2022.

menangis. Anak saya ini suka kali merendahkan mengolok-olok teman-temannya.⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama Salsabila yang mengatakan bahwa:

Saya sudah tau kondisi orang tua saya yang bercerai, dan saya harus tinggal bersama ayah saya dan adik saya. Tapi terkadang ayah saya menyuruh saya untuk menjaga adik saya namun saya tidak pernah mau menjaganya saya lebih mau bermain dengan teman teman saya di luar rumah. Saya suka bercanda-canda namun tidak tahu kenapa tiba-tiba dia menangis. Padahal menurut saya perkataan saya biasa saja. Walaupun dia menangis ya saya tidak peduli, karena saya cuman bercanda.⁸⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Susi mengatakan “Salsabila merupakan anak remaja yang kalau di luar rumah itu suka sekali bergaul suka bercanda namun terkadang bercandanya itu ada yang menyakitkan. Kalau lagi main sama anak saya pasti sering menangis karena ulah Salsabila akibat bercandaannya yang terlalu berlebihan”.⁸⁷

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti bahwa Salsabila merupakan anak remaja yang bisa dibilang aktif dalam bermasyarakat. Aktif dalam kegiatan bermain voly di Desa Perkebunan Air Batu I/II disetiap sore. Namun dibalik keaktifannya dalam bermasyarakat masih ada sifat yang bisa membuat orang sakit hati dengan perkataan Salsabila. Pernah

⁸⁵ Bapak Gunawan, Orang Tua *Broken Home*, di Desa Perkebunan Air Batu I/II pada 15 Oktober 2022.

⁸⁶ Salsabila, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, pada 15 Oktober 2022

⁸⁷ Ibu Susi, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 15 Oktober 2022

peneliti melihat bahwa ada seorang remaja laki laki yang bermain dengannya namun tiba tiba dia memaki remaja tersebut dengan perkataan yang tidak seharusnya diucapkannya bahkan Salsabila mengolok-olok orang tua remaja laki laki tersebut.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Ani mengatakan Bahwa:

Semenjak Mantan suami saya menjadi orang yang kurang waras, anak saya wawan merasa malu dengan kondisi ayahnya seperti itu, dia bahkan terkadang menjadi orang yang enggan menganggap bahwa itu ayahnya. Wawan juga jadi anak yang sangat susah untuk diatur susah sekali untuk dikasih tau hal yang baik. Tapi dia memang suka bermasyarakat, kadang dia sudah diajak untuk jadi voklis, dia mau tapi dia selalu buat marah teman-teman nya.⁸⁹

Informan lainnya seperti Wawan mengatakan bahwa. “Saya tidak peduli dengan siapapun. Saya merasa bahwa anak cowok bebas melakukan apapun dan saya tidak suka dilarang oleh siapapun.”⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Windari mengatakan Wawan termasuk anak yang pandai sekali bercerita, terkadang kalau lagi kumpul latihan voli Wawan lah orang yang sangat suka bercerita namun Wawan sangat susah untuk diatur. Terkadang dia suka melawan orang yang

⁸⁸ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II pada 16 Oktober 2022

⁸⁹ Ibu Ani, Orangtua *Broken Home*, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 18 Oktober 2022

⁹⁰ Wawan, Remaja, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 18 Oktober 2022

mengaturnya. Tapi saya suka dengan Wawan karena dia Ramah, karena kalau ketemu saya pasti Wawan selalu menyapa saya.⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak kepala dusun 4, Bapak Ismail mengatakan, “ Wawan termasuk anak yang ramah di Dusun ini, tapi saya pernah menegurnya karena dia berbicara yang tidak benar seperti menggossip yang tidak benar sampai orang yang dibicarakannya mengadu kepada saya.”⁹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa Wawan memang termasuk anak remaja yang dikatakan ramah . Wawan terkadang suka sekali ke rumah tetangga sering ikut kegiatan kalau diajak, namun karena Wawan merasa dekat dengan orang tersebut jadi dia merasa bahwa setiap perkataannya itu tidak pernah membuat orang tersebut sakit hati. Peneliti melihat bahwa Wawan sering sekali bercerita bahkan peneliti pernah melihat Wawan pernah memaki orang yang jauh lebih tua darinya dan dia hanya menganggap itu hanya candaanya saja.⁹³

c. Pesimis

Pesimis adalah sebuah sifat yang sering menganggap bahwa dirinya gagal ataupun sering putus asa. Pesimis ini contoh kepribadian yang *Inrovert*.

⁹¹ Ibu Windari, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu *I/III*, 19 Oktober 2022

⁹² Bapak Ismail, Kepala Dusun 4, *Wawancara*, di Desa Perkebunan Air Batu *I/II*, Pada 19 Oktober 2022

⁹³ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu *I/II*, pada 17 Oktober 2022

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Irma mengatakan bahwa

“anak saya terkadang suka membantah apa yang saya katakana, apabila saya larang pasti itu yang dilakukannya, dan anak saya sering sekali kabur dari rumah kalau udah saya marahi, terkadang disaat saya marahi anak saya selalu bilang kalau saya tidak sayang dengannya, padahal saya sayang dengan anak-anak saya, terkadang anak saya marah-marah sambil mengatakan untuk membunuhnya karena saya selalu memarahinya”.⁹⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh Yasmin, “Terkadang saya merasa tidak disayang oleh ibu saya, setiap apa yang saya lakukan selalu salah dimata ibu saya. Apalagi adek saya sekarang selalu mendapatkan juara sementara saya tidak jadi saya selalu dibanding-bandingkan dengan adek saya, saya tidak suka seperti itu.”⁹⁵

Sebagaimana hasil wawancara oleh salah satu teman Yasmin yaitu Monika mengatakan, Yasmin pernah cerita dengan saya kalau dia ingin pergi dari rumahnya dia tidak mau tinggal dengan ibunya lagi karena sering dibanding-bandingkan dengan adiknya, terkadang Yasmin sampai berkata ingin mengakhiri hidupnya karena Yasmin merasa dia tidak ada yang menyayanginya.⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan bapak kepala dusun 1, Bapak Marudut mengatakan bahwa, “2 minggu yang lalu ibu

⁹⁴ Ibu Irma, *OrangTua Broken Home, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 17 Oktober 2022*

⁹⁵ Yasmin, *Remaja, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 17 Oktober 2022*

⁹⁶ Monica, *Masyarakat, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 18 Oktober 2022*

Yasmin datang ke rumah saya menangis-nangis karena anaknya tidak pulang-pulang sampai malam, ditelpon tidak diangkat, ditanya dengan temannya juga tidak ada yang tahu, ternyata dia berada di rumah saudaranya, karena dia merasa capek dimarahin ibunya terus.”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa dari 7 remaja hanya ada satu remaja yang memiliki sifat pesimis karena dia merasa tidak ada yang menyayanginya. Remaja yang tidak mendapatkan kasih sayang ataupun perhatian dari orang terdekat termasuk orang tua maka akan timbul sifat pesimis, putus asa bahkan karena itu bisa membuat remaja mengambil tindakan untuk mengakhiri hidupnya.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa Yasmin sering bertengkar dengan ibu dan adiknya ketika di rumah. Dan Yasmin mengatakan sering dibanding-bandingkan. Peneliti melihat bahwa Yasmin pernah di siang hari ketika orang tuanya berkerja, Yasmin membawa pakaiannya dan pergi dari rumah dan tinggal di rumah saudaranya.⁹⁸

d. Insecure

Insecure adalah suatu kondisi ketika seseorang merasa tidak mampu, tidak percaya diri, cemas akan sesuatu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mega memberikan pernyataan bahwa “anak

⁹⁷ Bapak Marudut, Kepala Dusun 1, *Wawancara*, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, pada tanggal 20 Oktober 2022.

⁹⁸ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, Pada tanggal 17 Oktober

saya belum mampu untuk mandiri, anak saya itu anak yang tidak mau membantu ibunya, taunya hanya di kamar aja”⁹⁹.

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama Sintia mengatakan bahwa:

Saya orangnya pemalu, saya kalau lagi ada acara apapun saya tidak pernah datang. Saya orangnya lebih baik di rumah dari pada di luar rumah. Di sekolah aja saya kalau lagi istirahat saya lebih memilih bahkan di kelas aja, jarang buat keluar kelas. Saya pernah merasa iri sama temen temen memiliki keluarga yang lengkap jadi dari pada saya melihat hal itu ya lebih baik saya di rumah aja berdiam diri di kamar sambil bermain handphone.¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat oleh ibu Linda mengatakan bahwa, “ Sintia sekarang anaknya pendiam, pernah ada acara di masjid dan anak remaja masjid memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya, seharusnya dia ikut dalam acara tersebut tapi karena keadaan keluarganya seperti itu dia jadi tidak mengikutinya dan dia menangis karena itu.”¹⁰¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa Sintia sering sekali melamun, dan menyendiri. Setiap ada kegiatan remaja masjid Sintia memilih untuk menyendiri dan tidak pernah mau ikut bergabung. Sintia pernah menangis dikarenakan merasa iri ketika ada acara Maulid Nabi di Masjid, teman-temannya memberikan mahkota kepada kedua orang tua mereka. Sintia memilih untuk pulang, menangis dan tidak mengikuti

⁹⁹ Ibu Mega, Orang Tua Broken Home, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu *III*, Pada 15 Oktober 2022

¹⁰⁰ Sintia, Remaja, *Wawancara* Di Desa Perkebunan Air Batu *III*, Pada 14 Oktober 2022

¹⁰¹ Ibu Linda, Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 16 Oktober 2022

kegiatan tersebut, dikarenakan kedua orang tuanya tidak berada di Masjid tersebut dikarenakan orang tuanya berpisah. Ibunya tidak bisa menghadirinya dikarenakan harus bekerja sampai malam. Maka dari itu Sintia menangis karena iri melihat teman-temannya.¹⁰²

e. Kepribadian cenderung feminim

Feminim adalah sesuatu hal yang bersifat kewanitaan. Laki-laki yang bersifat feminim adalah laki-laki yang berada dalam tubuh laki-laki dan tetap menyukai perempuan hanya saja perilakunya lebih lembut seperti perempuan. Sebagaimana wawancara dengan ibu Ana selaku ibu dari remaja yang memiliki sifat pendiam beliau mengatakan bahwa “Anak saya suka sekali di kamar, lebih sering di kamar dan jarang keluar, keluar itu di saat mau ke kamar mandi dan makan. Dia itu pendiam kali kalau di rumah ini, tidak mau berbicara kalau tidak diajak berbicara”.¹⁰³

Informan lainnya oleh remaja yang bernama Rizki mengatakan bahwa:

saya lebih ke pendiam, walaupun saya laki laki, sangkingkan pendiamnya saya sering diejekin teman teman saya bencong karena selalu bermain dengan perempuan. Saya merasa nyaman ketika bermain bersama perempuan daripada berteman dengan laki laki yang keras.¹⁰⁴

¹⁰² Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, pada tanggal 14 Oktober 2022

¹⁰³ Ibu Ana, Orang Tua Broken Home, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, Pada tanggal 15 oktober 2022

¹⁰⁴ Rizki, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, pada 20 Oktober 2022

Kemudian wawancara dengan salah satu masyarakat yang bernama bapak Haris mengatakan bahwa

Rizki adalah anak laki laki yang sangat pemalu, diajak untuk bermain voli maupun apapun itu tidak pernah mau, Rizki itu suka bermain dengan perempuan dari pada laki laki. Kalaupun Rizki keluar pasti sama perempuan. Suka sekali Rizki itu di rumah di kamar aja, bisa dibilang seperti perempuan walaupun Rizki itu laki-laki. Maka dari itu Rizki sangat sering diejek oleh teman teman laki-lakinya.¹⁰⁵

Hal seperti ini sering sekali membuat para orang tua gelisah, orang tua menginginkan anak remajanya tumbuh dan berkembang dengan baik, berperilaku baik, namun yang di harapkan tidak seperti kenyataannya.

Hasil Observasi bahwa Rizki memiliki sifat yang feminim, Rizki memang jarang sekali untuk keluar rumah, sekalinya keluar rumah pasti dengan teman-teman wanitanya. Rizki memang suka berteman ataupun bergaul dengan teman perempuannya. Namun, dibalik sifat feminimnya dia masih berpenampilan layaknya seorang lelaki dan masih menyukai perempuan. Hanya saja sifatnya yang lemah lembut.¹⁰⁶

2. Upaya Orangtua *Broken Home* dalam Membina Kepribadian Remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

¹⁰⁵ Bapak Haris, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, Pada 21 Oktober 2022

¹⁰⁶ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, Pada tanggal 18 Oktober 2022

Orang tua merupakan pembimbing pertama bagi anak remajanya, anak yang menginjak usia remaja harus dibimbing dan diberikan arahan untuk kebaikan agar tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Karena berhasil tidaknya seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab ayah dan ibu.

Adapun upaya orangtua *broken home* dalam membina kepribadian remaja adalah sebagai berikut:

a. Mendorong remaja untuk ikut dalam kegiatan remaja masjid

Kegiatan remaja masjid merupakan kegiatan yang dikatakan positif dalam membentuk sifat beragama remaja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sarah menyatakan bahwa:

saya menyuruh anak saya untuk ikut dalam kegiatan remaja masjid, agar anak saya baik kalau dipandang orang lain. Tujuannya biar ada kegiatan positif anak saya kalau ikut remaja masjid biar bisa main nasyid, MTQ karena dia dulu pernah juara MTQ tapi karena pergaulan tidak mau lagi anak saya ikut. Makanya saya ajak anak saya itu saya paksa biar nanti lama kelamaan kan terbiasa.¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan remaja Salsabila juga mengatakan bahwa :

saya pernah juara 1 dulu pas masih ikut MTQ cuman sekali aja setelah itu orangtua saya bercerai jadi saya malas untuk ikut itu lagi. Jangankan untuk ikut lomba, dulu aja saya karena masalah orangtua saya, saya males sekolah. Maka dari itu saya sekarang dipaksa untuk ikut kegiatan remaja masjid biar bisa bergaul dengan baik kata orang tua saya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ibu Sarah, Orang Tua *Broken Home*, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 16 Oktober 2022

¹⁰⁸ Salsabila, Remaja, Wawancara Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 15 Oktober 2022

Kemudian wawancara dengan Ibu Taing selaku masyarakat mengatakan bahwa dulu Salsabila merupakan anak yang pandai dalam mengaji, pernah menjadi juara 1 tingkat desa MTQ golongan anak-anak, tapi semenjak orang tuanya berpisah Salsabila menjadi pemalas.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara oleh ibu Irma mengatakan bahwa Ibu Irma memasukkan anak remajanya ke dalam kegiatan remaja Masjid karena Ibu Irma Ingin melihat anaknya menjadi pribadi yang baik dan Ibu Irma ingin anak remajanya tidak memiliki sifat yang mudah putus asa

Selanjutnya wawancara dengan Yasmin mengatakan bahwa:

Saya tidak mengerti kenapa saya dimasukkan kedalam kegiatan remaja Masjid ini. Namun ketika saya berada disini saya merasa saya memiliki keluarga baru, saya jadi betah di dalam kegiatan ini. Kalau ada kumpulan saya orang yang paling lama untuk pulang karena saya lebih suka di dalam kegiatan itu daripada harus berada di rumah¹¹⁰

Selajutnnya Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa, dari 14 orang tua baik ayah maupun ibu hanya 2 ibu saja yang melakukan upaya keagamaan kepada anaknya yaitu dengan memasukkan anak remaja ke dalam kegiatan remaja masjid agar kepribadian anak remaja terbentuk untuk menjadi lebih baik.

¹⁰⁹ Ibu Taing, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu *III*, 16 Oktober 2022

¹¹⁰ Yasmin, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu *III*, 17 Oktober 2022

Namun tidak semua orangtua ingin memasukkan anak remajanya masuk kedalam kegiatan remaja masjid karena dinilai sama saja.

Sebagian orangtua merasa bahwa anggota remaja masjid ataupun kegiatan remaja masjid di Desa Perkebunan Air Batu I/II itu tidaklah berjalan dengan baik, jadi menurut para orangtua percuma saja jika anak remaja nya dimasukkan kedalam kegiatan tersebut. Mereka menganggap bahwa kegiatan remaja masjid akan aktif ketika ada acara, selain itu mereka tidak pernah mengadakan yang dinamakan pengajian atau apapun itu, jadi menurut para orangtua percuma kalau memasukkan anak remaja ke dalam kegiatan remaja masjid.¹¹¹

b. Memasukkan anak remaja ke Pesantren

Memasukkan anak ke dalam pesantren dengan tujuan agar anak dapat berperilaku dengan baik adalah hal yang sangat baik. Sebagaimana wawancara dengan ibu Ani memberikan pernyataan bahwa:

Membina sifat keagamaan kepada anak saya yaitu dengan memasukkan anak saya ke pesantren, karena saya yakin kalau anak saya masuk pesantren pasti dia bisa menjadi anak yang baik. Karena di pesantrenkan pastinya diajarkan ilmu agamanya lebih banyak, jadi saya harap anak saya bisa berubah.¹¹²

Selanjutnya wawancara dengan Wawan menyatakan bahwa:

¹¹¹ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 18 Oktober 2022

¹¹² Ibu Ani, Orang Tua *Broken Home*, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, pada 18 Oktober 2022

Saya tidak mengerti kenapa saya harus dimasukkan ke dalam pesantren kata ibu saya agar saya bisa sopan sama orang tua biar bisa jadi anak yang baik, tapi kan tidak semua anak masuk pesantren bisa jadi anak yang baik. Apa lagi saya paling tidak suka dikekang, pesantren kan peraturannya banyak, maka dari itu ibu saya sering di panggil oleh guru saya ke pesantren.¹¹³

Berdasarkan Observasi bahwa Wawan masih memiliki Sifat yang tidak menghargai ataupun menghormati orang lain baik yang lebih muda ataupun lebih tua. Walaupun Wawan di Sekolahkan di Pesantren namun sifat tidak menghargai orang lain masih melekat dalam dirinya. Tidak banyak orang tua yang memilih untuk memasukkan anak remajanya ke dalam pesantren, karena menurut orang tua yang berada di Desa Perkebunan Air Batu I/II sekolah Umum dan Pesantren sekarang tidak ada bedanya. Mereka juga takut tidak bisa mengontrol dan mengawasi anak mereka. Mereka beranggapan bahwa yang dekat saja sudah susah untuk diawasi apalagi harus jauh.¹¹⁴

c. Mengajak remaja untuk Salat berjamaah

Upaya yang dilakukan oleh orang tua *broken home* dalam pembinaan beragama. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ana bahwa jika anak remaja tidak segera melakukan sholat maka ibu Ana akan memberikan hukuman seperti memukul bahkan menyubit anak remajanya.

¹¹³ Wawan, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 18 Oktober 2022

¹¹⁴ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 18 Oktober 2022

Selanjutnya hasil wawancara oleh Rizki bahwa rizki sering sekali dimarah dan dipukul maupun dicubit oleh ibunya kalau rizki tidak sesegera untuk sholat. Contohnya ketika sholat magrib kalau tidak segera untuk pergi ke masjid ibunya bakalan marah dan menyita handphonenya.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara oleh bapak Ahmad mengatakan bahwa rizki memang sering sholat berjamaah tapi hanya di waktu Magrib saja. Waktu rizki tidak sholat Magrib berjamaah saya melihat rizki dilempar oleh ibunya menggunakan kursi pelastik.¹¹⁶

Rizki sering melakukan sholat berjamaah di masjid setiap Magrib. Namun diwaktu yang lain dia tidak pernah berjamaah. Ibunya sering menyuruhnya agar sholat berjamaah karena Rizki seorang lelaki dan diwajibkan sholat berjamaah. Namun Rizki selalu menolaknya. Terkadang kalau ditanya oleh ibunya dia dari mana, pasti dia menjawab dari masjid, padahal dia dari warnet dan bermain game.¹¹⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ibu Ani Mengatakan bahwa “ saya sering sekali mengajak anak saya untuk sholat, terkadang saya mengajaknya untuk menjadi imam ketika

¹¹⁵ Rizki, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 20 Oktober 2022

¹¹⁶ Bapak Ahmad, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 20 Oktober 2022

¹¹⁷ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, Pada Tanggal 21 Oktober 2022

kami sholat agar dia menjadi terbiasa untuk melaksanakan sholat”.¹¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama Wawan mengatakan bahwa “ saya memang disuruh ibu saya untuk sholat setiap waktu, terkadang disuruh untuk menjadi imam, tapi terkadang saya malas untuk melaksanakannya karena terkadang asik bermain game.”¹¹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa Wawan termasuk anak yang rajin ketika sholat berjamaah disaat magrib di Masjid. Selain itu, Wawan juga termasuk anak yang rajin sholat ke masjid, Wawan juga sangat pandai bertilawah.¹²⁰

d. Memasukkan anak remaja ikut serta kegiatan voli

Memberikan kegiatan yang positif pada anak remaja seperti kegiatan olahraga adalah hal yang sangat baik untuk membina mental dan psikis anak remaja. Selain itu kegiatan yang positif akan mengalihkan dunia yang menurutnya tidak baik menjadi lebih baik.

Sebagaimana wawancara oleh bapak Syarifuddin yang mengatakan bahwa:

Arjuna anak saya satu satunya, saya tidak mau anak saya terjerumus dalam kesesatan, saya mau anak saya sukses dan

¹¹⁸ Ibu Ani, Orang Tua *Broken Home*, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, pada 18 Oktober 2022

¹¹⁹ Wawan, Remaja, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 18 Oktober 2022

¹²⁰ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 18 Oktober 2022

menjadi anak yang baik. Maka dari itu saya memulainya untuk mengajak bersosialisasi dengan cara memasukkan dalam kegiatan voli setiap sore. Karena banyak anak remaja disini yang ikut dalam kegiatan itu makanya saya ingin anak saya ikut dalam kegiatan itu agar arjuna tidak keluar - keluar tidak tau kemana.¹²¹

Selanjutnya wawancara dengan Arjuna menyatakan bahwa, saya memang suka olah raga bola voli, jadi saya dimasukkan ke dalam kegiatan tersebut dengan ayah saya. Dulu saya juga pernah mengikuti kegiatan sepak bola, namun karena jauh dan tidak ada yang mengontrol saya maka saya bebas bisa cabut kapan pun.¹²²

Selanjutnya wawancara dengan bapak kepala Dusun 3 mengatakan bahwa saya senang masih banyak remaja yang ikut andil dalam kegiatan masyarakat contohnya aja untuk ikut dalam kegiatan voli ini. Ini adalah kegiatan yang positif agar anak anak remaja di sini tidak terlalu terbawa pergaulan yang salah dan menjadi remaja yang sehat fisik dan psikisnya.¹²³

Berdasarkan observasi bahwa Arjuna Dahulu juga pernah mengikuti cabang olahraga sepak bola. Namun kegiatan tersebut jauh dari rumahnya. Suatu ketika saya pernah melihat Arjuna tidak latihan sepak bola, Arjuna pergi bersama teman-temannya dan dia merokok di tepian sungai. Maka dari itu ayahnya memutuskan

¹²¹ Bapak syarifuddin, Orang Tua *Broken Home*, Wawancara, Di Desa Perkebunan Air Batu *I/II*, 16 Oktober 2022

¹²² Arjuna, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu *I/II*, 16 Oktober 2022

¹²³ Bapak Nuriono, Kepala dusun 3, *Wawancara*, pada 19 Oktober 2022

untuk tidak melanjutkan kegiatannya dan memilih memasukkan kedalam kegiatan bola voli agar bisa dikontrol oleh ayahnya.¹²⁴

- e. Mengajak anak remaja ikut kegiatan gotong royong setiap hari jum'at

Sebagaimana wawancara oleh Ibu Eli mengatakan bahwa

Saya setiap Jum'at selalu mengajak anak saya untuk bergotong royong agar anak saya memiliki kegiatan, agar dia mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat ini. Karena dia anak yang susah diatur dan selalu membuat onar jadi selalu saya ajak untuk bermasyarakat biar dia paham bahwa penting bermasyarakat dengan baik.¹²⁵

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat oleh bapak Ade mengatakan bahwa Lili anak dari ibu Eli ini adalah anak perempuan yang sangat susah untuk di atur. Anak yang bandal selalu melawan ibunya. Namun ibunya selalu mengajarkan yang baik seperti selalu diajak untuk bergotong royong menghargai orang lain walaupun itu tidak dijalankan oleh anaknya.¹²⁶

Berdasarkan Observasi bahwa Ibu Eli sering mengajak anaknya untuk andil dalam kegiatan gotong royong setiap Jum'at, namun anaknya sering sekali membantahnya. Jika ibu Eli mengantarkan anaknya untuk bergotong royong setelah itu pulang di waktu itulah kesempatan bagi Lili untuk tidak melakukan

¹²⁴ Observasi, di Desa Perkebunan Air Batu I/II, pada 18 Oktober 2022

¹²⁵ Ibu Eli, Orang Tua *Broken Home*, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 20 Oktober 2022

¹²⁶ Bapak Ade, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II, 21 Oktober 2022

kegiatan gotong royong, Lili juga ikut pergi , tetapi tidak kembali pulang malah bermain dengan teman-temannya.¹²⁷

No	Upaya Orang Tua	Jumlah Orang tua yang melakukan pembinaan
1.	Mendorong Remaja Untuk Ikut dalam Kegiatan Remaja Mesjid	2 Ibu dan 1 ayah yang melakukan pembinaan
2	Memasukkan Anak Remaja Ke Pesantren	1 Ibu yang melakukan pembinaan
3	Mengajak Remaja Untuk Salat Berjamaah	2 Ibu yang melakukan Pembinaan
4	Memasukkan Remaja Ikut Serta Kegiatan Voli	1 Ayah melakukan Pembinaan
5	Mengajak Remaja dalam Kegiatan Gotong Royong	1 Ibu yang melakukan pembinaan

D. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepribadian remaja *broken home* di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan yaitu mereka memiliki kepribadian yang kurang baik. Berdasarkan dari data wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap para orang tua juga anak remaja korban *broken home* maka terlihat dari sikap yang

¹²⁷ Observasi, Di Desa Perkebunan Air Batu I/II Pada 21 Oktober 2022

pemarah, tidak menghargai orang lain, pesimis, insecure dan feminim, karena faktor kondisi keluarganya seperti saat ini. Remaja dari keluarga *broken home* memiliki sikap yang bandal dalam arti tidak mau mendengarkan ucapan orang tuanya dan kurang bersosialisasi. Namun, demikian masih ada 2 remaja yang aktif dalam bermasyarakat, tetapi dibalik sikap yang aktif itu remaja tersebut tidak mampu mengontrol dirinya sehingga menghalanginya dalam bermasyarakat maupun kehidupan bermasyarakat.

Broken home adalah sebuah kondisi dimana terjadi ketidakharmonisan di antara ayah-ibu dan anak yang tidak lagi bersatu. Ayah dan ibu harus tetap berkerja sama dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dengan memenuhi tugas orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi seorang anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat perbedaan dalam yang diberikan oleh sumber data primer dan sekunder. Seperti Ibu Irma yang mengatakan bahwa Ibu Irma tidak pernah membanding-bandingkan anaknya, dan tidak pernah merasa pilih kasih dalam merawat kedua anaknya. Namun teman dari saudari Yasmin yang bernama Monika mengatakan bahwa Yasmin Selalu dibanding-bandingkan dengan adiknya, bahkan sering dimarahi oleh ibunya, maka dari itu Yasmin sering sekali putus asa dan selalu memiliki keinginan untuk bunuh diri.

Masih ada remaja yang tidak mendapatkan pembinaan sama sekali dari kedua orang tuanya yaitu Sintia. Sintia tidak mendapatkan pembinaan

dikarenakan ayahnya sudah tidak berada satu domisili dengannya dan sudah tidak ada kabar, sementara ibunya harus bekerja di warung makan milik orang lain setiap hari sampai larut malam jadi tidak ada yang memberikan pembinaan sama sekali.

Setiap orang tua memiliki peranan penting dalam membina kepribadian anaknya. Namun ada saja orang tua yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai pendidikan utama bagi anaknya. Seperti halnya di Desa Perkebunan Air Batu I/II ada 7 keluarga yang mengalami perceraian, 5 orang ayah dan 7 orang ibu jadi jumlah 14 orang tua. 12 orang tua yang masih dalam satu domisili. Dari 12 orang tua hanya 6 orang tua yang memberikan pembinaan terhadap anak remaja mereka. 8 diantara mereka tidak melakukan pembinaan, dari 8 orang tua, 2 orang tua sudah tidak berada dalam satu domisili.

Upaya yang dilakukan orangtua di Desa Perkebunan Air Batu I/II masih belum maksimal, karena tidak dibarengi dengan pengawasan orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja, dan orang tua yang tidak memiliki waktu yang banyak buat remaja. Seharusnya membina kepribadian remaja itu harus dilakukan upaya-upaya lainnya seperti memberikan nasehat memberikan hukuman yang sesuai syariat Islam, mengajarkan untuk bersosialisai dengan baik, dan mengawasi pergaulannya. Sementara orang tua yang berada di Desa Perkebunan Air Batu I/II hanya memberikan pembinaan kepada remaja dengan satu ataupun dua upaya, dan itu tidak semua dibarengi dengan pengawasan.

Contohnya seperti mendorong remaja untuk ikut dalam kegiatan remaja masjid tanpa adanya campur tangan orang tua yang bersangkutan, hanya memasukkan saja tanpa mengawasi remaja. Hal ini yang menjadi remaja merasa bahwa dia tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Setelah orang tua melakukan upaya tersebut namun remaja masih memiliki sifat yang kurang baik, karena mereka masih merasa bahwa tidak diperdulikan oleh orang tuanya, mereka juga merasa bahwa orang tuanya tidak memiliki waktu untuk mereka. Contohnya seperti tidak menghormati ataupun menghargai orang lain, selalu berdiam diri di kamar dengan bermain handpone.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses peneliti telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya masalah waktu peneliti untuk bertemu dengan informan. Kemudian keterbatasan waktu peneliti, keterbukaan informan untuk memberikan informasi dan keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti mengenai penelitian.

Dengan keterbatasan tersebut tentu mengalami pengaruh terhadap hasil penelitian, dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari

semua pihak, peneliti berusaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian remaja *Broken Home* di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan memiliki kepribadian yang *ekstrovert* dan *introvert*. *Ekstrovert* diartikan sebagai keramahan, terus terang dan mudah bergaul hal ini termasuk kepribadian yang positif, namun *ekstrovert* yang negatif seperti emosional yang berlebihan dan tidak menghargai orang lain baik yang muda maupun yang tua. Sementara *introvert* dapat diartikan dengan orang yang menghabiskan waktu sendiri seperti bijaksana, damai, tenang dan terkendali hal ini masuk dalam katagori kepribadian yang positif, *introvert* dalam kategori negatif seperti tidak ramah, pendiam, putus asa, dan mengurung diri. Oleh karena itu remaja masih sangat membutuhkan kasih sayang serta perhatian dari orang sekitar termasuk orangtuanya.
2. Upaya orang tua *Broken Home* dalam membina kepribadian remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan diantaranya mendorong remaja untuk ikut ke dalam kegiatan remaja masjid yang dilakukan oleh 2 ibu dan 1 ayah, memasukkan remaja ke pesantren yang dilakukan oleh 1 ibu, mengajak anak remaja untuk sholat tepat waktu dilakukan oleh 2 Ibu, memasukkan remaja kedalam kegiatan

olah raga seperti voli dilakukan oleh 1 ayah, mengajak anak remaja ikut kegiatan gotong royong setiap hari jum'at dilakukan oleh 1 ibu, dan ada juga yang tidak melakukan pembinaan terhadap remaja dikarenakan sudah memiliki keluarga yang baru dan sudah tidak berada satu domisili.

B. Saran

Adapun saran-saran yang membangun untuk memberikan kepribadian yang baik kepada remaja dan orangtua *broken home* antara lain:

1. Remaja

- a. Menerima keadaan *broken home* yang dialami, untuk bangkit kembali menjadi yang lebih baik dan mencapai cita-cita masa depan.
- b. Remaja harus menjadikan pelajaran di dalam keluarga yang *broken home*, untuk membangun keluarga kedepannya.
- c. Remaja juga harus pandai bersosialisasi dan memilah pertemanan agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang negative.
- d. Remaja harus menyadari bahwa keluarga *broken home* jangan dijadikan alasan untuk menjadi pribadi yang tidak baik, remaja harus membuktikan bahwa anak korban *broken home* juga bisa memiliki kepribadian yang baik dan sukses.

2. OrangTua

- a. Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak remaja, walau sudah membangun rumah tangga dengan orang lain.
- b. Tidak selalu mengekang anak remaja dengan berbagai peraturan agar anak remaja tidak menjadi anak yang memiliki sifat yang keras ataupun temperamental.
- c. Membangun hubungan interpersonal antara anak dan orang tua agar anak menjadi modal dunia dan akhirat
- d. Memberikan waktu kepada anak untuk mendengarkan keluhan kesah remaja agar remaja menyadari bahwa remaja masih memiliki orang yang peduli dengannya.

3. Masyarakat

- a. Memperhatikan kegiatan remaja yang ada di sekitar
- b. Memberikan nasehat kepada remaja disaat remaja melakukan kesalahan di dalam bermasyarakat
- c. Memberikan kegiatan-kegiatan yang positif untuk remaja agar remaja mampu bersosialisai dengan baik di dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Adi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jakarta: AR-RUZZ Media, 2014.
- Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Amir Hamzah, *Teori-Teori Kepribadian* Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Ardilla, Nurviyanti Cholid, *Pengaruh Broken Home terhadap Anak*, Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa, Vol 6, No. 1, May 2021.
- Bigmen Pangestu, *Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home di SMA N 2 Banguntapan, Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Delvi Olivia, dkk, *Pola Asuh Anak pada Keluarga Broken Home di Kota Sungailiat Provinsi Bangka Belitung*, Jurnal Empirika, vol.2, no.1, Mei 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Jakarta, 2005.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2018
- Enung fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Fatmawati, *Upaya Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam bagi Remaja*, Jurnal Risalah, vol. 27, No. 1, Juni 2016.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: RemajaRosda Karya, 2014.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Cet 2; Bandung: Refika Aditama, 2009
- Herien Puspitawati, *Pengantar Studi Keluarga*, Bogor: IPB Press, 2018.
- Herlambang, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Hurlock B Elizabeth, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Jakarta: Erlangga, 1999

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* , Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Istarani dan Muhammad Siddik, *Jiwa dan Kepribadian Muslim*, Medan: Larispa, 2015.
- Iqbal Dian Irsyadul, *Terapi Gestalt untuk Mengatasi Psikologis Siswa dari Keluarga Broken Home, Skripsi*, Fakultas Dakwah, Banten: Universitas Maulana Hasanuddin, 2021.
- Jalaluddin, *mempersiapkan Anak Shaleh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah SWT*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2015.
- Jhon M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Jes Feist, *Teori Kepribadian buku ke 2 Edisi ke 7*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Laura A. King, *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika, 2016
- Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Bandung: FokusMedia, 2018.
- Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol. 11*, Tangerang: Lentera Hati, 2007.
- Miftakhuddin, dkk, *Anakku Belahan Jiwaku Pola Asuh yang Tepat untuk Membentuk Psikis Anak*, Sukabumi: Jejak, 2020.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muh Fraozin dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu 2004.
- Nur'Aini Ahmad, *Mendidik dengan Cinta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No. 2, 2009.

- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2005.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: RajawaliPress, 2009.
- Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soffyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung : ALFABETA, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Syamsu Yusuf, *PsikologiPerkembangan Anak & Remaja*, (Cet 13; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami.*, Yogyakarta:UII Press,1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yuli, *Prilaku Sosial Anak Remaja yang Menyimpang akibat Broken Home*, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Yuni Lestari tentang *Pendidikan Karakter Remaja dari Keluarga (Studi Kasus pada Remaja di Desa Margourip)*,Skripsi, Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah , Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2016.
- Zulkifli L, *Psikologi perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Orang Tua Broken Home di Kecamatan Air Batu.

1. Apakah ibu/bapak sering mengalami kesalahpahaman dalam berkeluarga?
2. Apakah anak remaja ibu/bapak dapat menerima keadaan keluarga ibu/bapak pada saat ini yang tidak memunculkan emosi yang negatif pada remaja?
3. Apakah ibu/bapak melihat anak remaja bertanggung jawab dalam terjadinya kecekcokan dalam keluarga ibu/bapak?
4. Apakah ibu/bapak melihat dalam diri remaja bisa menerima kelebihan ataupun kekurangan orang lain?
5. Apakah ibu/bapak menyarankan anak remaja untuk menjalin persahabatan yang baik agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak baik?
6. Bagaimana cara ibu/bapak untuk memberikan pengetahuan mengenai agama kepada anak remaja sebagai pondasinya untuk tidak melakukan suatu kesalahan?
7. Apakah ibu/bapak pernah memberikan hukuman kepada anak remaja ketika melakukan suatu kesalahan dan hukuman seperti apa itu?
8. Apakah ibu/bapak menanamkan pada diri remaja untuk memiliki rasa percaya diri dan mendengarkan pendapat dari orang lain?

B. Wawancara Kepada Remaja Broken Home.

1. Apakah anda sering melihat kesalahpahaman/pertengkaran dalam rumah tangga?
2. Apakah anda dapat menerima keadaan broken home dalam keluarga?
3. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi suatu masalah yang terjadi dalam keluarga?
4. Apakah anda termasuk orang yang dapat menerima kelebihan ataupun kekurangan orang lain?

5. Apakah anda memiliki sifat tempramental dalam menghadapi suatu masalah?
6. Apakah ibu/bapak anda membatasi pergaulan anda dengan teman anda?
7. Apakah ibu/bapak anda memberikan pengetahuan agama seperti sholat, puasa atau yang lainnya agar anda tidak terjerumus keprilaku menyimpang?
8. Apakah anda diberikan hukuman pada ibu/bapak anda ketika anda melakukan kesalahan dan menurut anda apakah hukuman tersebut bisa dikatakan wajar?

C. Wawancara Kepada Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu mengetahui permasalahan keluarga si (A,B, C,,)?
2. Menurut bapak/ibu remaja broken home dalam keluarga itu seperti apa?
3. Menurut bapak/ibu apakah anak remaja broken home itu termasuk anak yang sopan?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana ekonomi keluarga bapak/ibu (A, B, C,,) tersebut?
5. Apakah ibu/bapak melihat/mendengar oang tua remajasi (A, B, C..) memberikan nasehat serta hukuman kepada anaknya ketika anaknya berbuat salah?

D. Wawancara Kepada Kepala Dusun

1. Apakah dimasyarakat si (A, B, C) tergolong remaja yang aktif atau tidak?
2. Apakah ada remaja broken home yang melanggar peraturan norma di desa? Kalau ada pelanggaran seperti apa?
3. Apa yang bapak lakukan sebagai kepala desa untuk menanggulangi remaja yang seperti itu?
4. Apakah faktor terjadi perceraian orang tua di Desa ini?
5. Menurut bapak apakah keluarga anak remaja broken home itu selalu memberikan arahan ataupun nasehatnya ketika anaknya melakukan kesalahan?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati hubungan anantara ayah dan ibu kepada anak remja.
2. Mengamati pendidikan agama yang diberikan oleh ibu dan ayah kepada remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II.
3. Mengamati ayah dan ibu dalam memberikan pengawasan dan mimbingan kepada anak remaja
4. Mengamati kegiatan orang tua baik ayah ataupun ibu di luar rumah
5. Mengamati kegiatan remaja di luar rumah

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Ani Orangtua *Broken Home*



Wawancara dengan Remaja yang bernama Sintia



Wawancara dengan Remaja *Broken Home* yang bernama Lili



Wawancara dengan Remaja *broken home* yang bernama Arjuna



Wawancara dengan Masyarakat Oleh Ibu Susi



Kegiatan remaja Masjid yang diikuti oleh Remaja *broken home*



Piala penghargaan remaja Salsabila ketika mendapatkan juara MTQ



Kegiatan gotong royong setiap jum'at

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Tri Suci Syafriani Harahap
2. Nim : 18 302 00053
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Danau Sijabut, 09 Mei 2000
6. Alamat : Desa Perkebunan Air Batu I/II, Kecamatan
Air Batu, Kabupaten Asahan
7. No Hp : 082276644847
8. Email : Suci44919@gmail.Com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Parluhutan Harahap
2. Pekerjaan : Karyawan BUMN
3. Ibu : Poniem
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Perkebunan Air Batu I/II, Kecamatan
Air Batu, Kabupaten Asahan

C. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri No.010040 Air Batu, Lulus Tahun 2011/2012
2. SMP Swasta Yapendak Perkebunan Air Batu, Lulus Tahun 2014/2015
3. SMA Negeri 1 Pulau Rakyat, Lulus Tahun 2017/2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1217 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2022

Sifat : Penting

07 Oktober 2022

Tempat :
Isi : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Th. Kepada Desa Perkebunan Air Batu

Tempat

Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :


Nama : Tri Suci Syafriani Harahap
NIM : 1830200053
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA
Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **UPAYA ORANGTUA
ROKEN HOME DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA PERKEBUNAN
AIR BATU I/II KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN ASAHAN** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa untuk dapat memberikan izin
pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN AIR BATU
DESA PERKEBUNAN AIR BATU I/II
AIR BATU – 21272

Alamat Kantor : Emplasment PTPN.IV Kebun Air Batu

Emplasment, 8 November 2022

NOTOR

fat

al

: Bantuan informasi
Penyelesaian Skripsi

prada Yth

: Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan No.1217 /In.14/F.4c P.00.9/10/2022 tanggal 7 Oktober 2022 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi as nama TRI SUCI SYAFRIANI HARAHAHAP. Dengan judul **“Upaya Orangtua Broken Home dalam Membina Kepribadian Remaja di Desa Perkebunan Air Batu I/II Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan .”** Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Desa Perkebunan Air Batu I/II

H. Hendra Edy Subakti.SE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang Kola Padang Sidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022 Website: uinoyahada.ac.id

255 /In.14/F.7b/PP.00.9/02/2022

Padangsidimpun 16 Februari 2022

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- ada:
1. Fauzi Rizal, M. A
 2. Maslina Daulay, M.A

Tempat

ngan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim
 ngkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai
 rikut:

ma : Tri Suci Syafrani Harahap
 M : 1830200053
 ul Skripsi : **UPAYA ORANG TUA *BROKEN HOME* DALAM MEMBINA
 KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA PERKEBUNAN AIR
 BATU VII KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN
 ASAHAN.**

iring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I
 Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

emikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami
 apkan terimakasih.

kan

Kaprodi BKI

r. Magdalena, M.Ag.
 NIP. 197403192000032001

Risdawan Siregar, S.Ag., M.A.
 NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Fauzi Rizal, M.A.
 NIP. 197305021999031003

Maslina Daulay, M.A.
 NIP. 197605102003122003